



ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children
and Young People



Childwatch
INTERNATIONAL
RESEARCH NETWORK

unicef 
Office of Research



127

STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Studi kasus 21: Pertimbangan etis ketika menggunakan insentif dalam penelitian remaja

Konteks Latar Belakang:

The Queensland Youth Development Research Project (YDRP) menggunakan kuesioner untuk mengeksplorasi peran dari program-program pembangunan remaja dalam perkembangan positif remaja berusia 12-18 tahun. Kami sangat tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ciri-ciri program yang mungkin dapat berkontribusi terhadap hasil perkembangan yang positif dan kesejahteraan para peserta remaja. Agar penelitian kami membuahkan hasil yang meyakinkan kami membutuhkan sejumlah besar anak dari berbagai latar belakang untuk ambil bagian, sehingga kami perlu menarik perhatian dan persetujuan dari remaja dan orang tua, wali, pemimpin program dan, jika program dilakukan di sekolah, dari kepala sekolah.

Tantangan etika:

Kami harus memutuskan bagaimana kami bisa berhasil terlibat dengan remaja untuk mendorong mereka mengambil bagian dalam YDRP. Kami menjelajahi pro dan kontra dari pilihan-pilihan insentif yang berlainan. Ini berkisar dari lotere dengan satu hadiah atau sejumlah kecil hadiah bernilai tinggi atau sejumlah besar hadiah bernilai rendah, memberikan masing-masing peserta sebuah pak kecil kacang atau permen, stiker, pena, pensil, pembayaran token kecil dan sertifikat penghargaan sebagai hadiah atau tanda 'terima kasih' atas partisipasi. Kami membahas bagaimana kita harus menjelaskan proyek penelitian dan menyajikan informasi tentang penelitian sehingga informasi itu akan mendorong partisipasi (dapat diakses, jujur, informatif, dapat dilakukan, dan menarik) dan tidak bertindak sebagai disinsentif untuk partisipasi (terlalu banyak informasi, terlalu berat, dan tidak menarik). Terutama, kami membahas bagaimana memastikan bahwa strategi kami adalah seimbang. Ini melibatkan proses merancang strategi insentif yang akan relevan dan menarik bagi remaja, tetapi tidak memaksa, tidak memberi tekanan yang tidak perlu, dan menjadi perantara untuk hubungan kekuatan yang berbeda antara remaja dan (dalam konteks penelitian ini) orang dewasa dalam peran mereka sebagai orang tua, wali, guru, dan pemimpin program. Kami membahas bagaimana memastikan penghormatan terhadap hak remaja untuk mengatakan 'tidak' atau 'ya' untuk partisipasi mereka. Kami berdebat apakah harus merahasiakan pemberian hadiah, pembayaran atau penghargaan sampai masing-masing remaja menyelesaikan kuesioner. Kami mempertimbangkan bagaimana setiap pilihan insentif dapat berdampak pada kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan remaja dan bagaimana insentif-insentif yang berbeda

menarik bagi kelompok usia dan gender tertentu. Bagaimana sebaiknya mendorong dan mendukung remaja agar tidak melewatkan pertanyaan dan menyelesaikan kuesioner juga merupakan pertimbangan penting dalam pengembangan strategi untuk partisipasi.

Pilihan yang dibuat:

Kami memilih strategi yang mengandalkan altruisme dan minat terhadap proyek untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan dari orang tua, wali, guru, dan pemimpin Program. Kami berharap para remaja akan memilih untuk berpartisipasi karena mereka melihat nilai dari penelitian. Namun, kami memutuskan untuk menggunakan campuran beberapa insentif untuk mendorong remaja agar mengambil bagian dan menghargai upaya mereka yang memilih untuk melakukan itu. Kami mengadopsi strategi insentif beraneka segi yang dirancang untuk memperkuat, bukan menggantikan atau melemahkan motivasi altruistik yang pada hakekatnya ada pada remaja, untuk berpartisipasi. Kami mengungkapkan semua insentif pada awal proyek penelitian karena kami merasa semua orang yang terlibat - remaja dan orang dewasa - perlu diberi informasi yang lengkap tentang partisipasi. Berbagai upaya telah digunakan untuk menyediakan informasi tertulis dan lisan yang jelas, dan sesuai usia, dimana risiko dan manfaat potensial diuraikan secara jujur, dan kami membuat jelas bahwa partisipasi adalah sukarela.

Kami memutuskan untuk tidak menawarkan makanan sebagai hadiah karena khawatir akan mengekspos remaja terhadap risiko makanan yang tidak sehat atau yang mungkin menimbulkan alergi. Sebagai gantinya, kami memutuskan untuk secara resmi mengakui waktu yang dihabiskan anggota remaja untuk berpartisipasi dengan memberikan masing-masing remaja sebuah sertifikat penghargaan atas namanya sendiri. Kami juga mengucapkan terima kasih secara lisan kepada remaja pada waktu melakukan kunjungan ke lokasi dan menulis pesan visual 'terima kasih' pada awal dan akhir kuesioner dan di dalam paket informasi dan paket persetujuan. Kami memberi mereka pilihan stiker atau tato temporer yang kami harapkan meliputi cukup banyak desain dan keragaman warna untuk menarik kedua gender dan kelompok usia yang berbeda-beda.

Bagian penting dari strategi kami adalah suatu insentif keuangan. Setiap remaja ditawarkan kesempatan untuk mengikuti lotere. Kami menyediakan sejumlah besar hadiah bernilai kecil (voucher hadiah \$20) daripada sejumlah kecil hadiah bernilai tinggi. Kami merasa ini adalah bentuk insentif yang lebih adil karena lebih banyak yang menikmatinya. Meskipun masing-masing hadiah bernilai kecil, nilai total di dalam anggaran bukanlah jumlah yang kecil, dan setiap remaja mempunyai kesempatan satu-banding-empat untuk menang. Voucher hadiah \$20 antara lain kartu hadiah iTunes, tiket menonton film, dan kartu hadiah toko serba ada. Organisasi remaja yang berpartisipasi meminta agar, berdasarkan tugas perawatan untuk tidak membahayakan, kami hanya menawarkan voucher hadiah untuk toko ritel khusus dan bukan ritel rantai untuk mengurangi kemungkinan mereka digunakan untuk membeli alkohol.

Alat pendorong motivasi diperkenalkan di seluruh kuesioner mulai dari "Terima kasih! Itu bagian pertama yang diselesaikan!" hingga "Bagus! Lanjutkan!" Ini adalah strategi yang positif dan mudah untuk diadopsi, dan berdasarkan komentar peserta, penggunaan pernyataan motivasi berhasil dengan baik. Pernyataan-pernyataan tersebut juga memotivasi kami ketika memproses data kuesioner. Jika strategi partisipasi kami banyak menggunakan sumber daya, bukti-bukti anekdot dan data tentang partisipasi (tingkat keikutsertaan 60%, tingkat penyelesaian kuesioner 97%) menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi.

Pertanyaan refleksif/pertimbangan:

Merenungkan strategi partisipasi kami jelas menggambarkan betapa kompleksnya lapisan-lapisan pertimbangan yang harus kami pikirkan ketika menggunakan insentif. Ada dua bidang utama di mana kami merasa bisa melakukannya dengan lebih baik. Pertama, kami tidak menghabiskan cukup banyak waktu untuk memikirkan kebutuhan orang-orang dewasa yang kami andalkan untuk membantu memfasilitasi partisipasi remaja (misalnya, pengembalian formulir persetujuan). Terlalu banyak remaja ingin mengambil bagian namun tidak bisa karena mereka tidak memiliki formulir persetujuan yang ditandatangani orang tua atau wali mereka.

Penelitian kami akan lebih efektif jika kami mengembangkan strategi untuk mendukung pengembalian formulir-formulir persetujuan. Kedua, meskipun kami merasa bahwa strategi partisipasi yang kami adopsi tidak akan menyebabkan remaja merasa dipaksa atau ditekan untuk ambil bagian, kami tidak tahu apakah itu betul. Hal ini menimbulkan dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana kita merancang komponen penelitian agar lebih aktif mencari dan mendokumentasikan pendapat remaja tentang mengapa mereka memilih untuk mengambil bagian atau tidak, dan bagaimana proses pengambilan keputusan mereka?
2. Mengingat peran orang dewasa sebagai penjaga dan pendukung, bagaimana kami mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa kebutuhan mereka dan bagaimana proses penelitian bagi mereka dan mengapa mereka memilih, atau tidak memilih, untuk mendukung partisipasi remaja dalam penelitian kami?

Referensi

Seymour, K. (2012). 'Using incentives: encouraging and recognising participation in youth research', *Youth Studies Australia*, 31 (3), 51-59.

Kontribusi dari: K. Seymour, PhD Candidate, School of Criminology and Criminal Justice, Key Centre for Ethics, Law, Justice and Governance, Griffith University, Australia.

Studi kasus 22: Pembayaran dalam berbagai konteks berbeda: Bagaimana pembayaran dapat mencerminkan pertimbangan lokal?

Konteks Latar Belakang:

Young Lives merupakan studi internasional tentang kemiskinan masa kanak-kanak, yang melibatkan 12.000 anak yang dibesarkan selama 15 tahun di Ethiopia, negara bagian Andhra Pradesh di India, Peru dan di Vietnam. Dua kelompok anak – yaitu kelompok remaja muda yang lahir pada tahun 2001-02 dan kelompok remaja lebih tua kelahiran tahun 1994-1995 - sedang diikuti. Beragam metode survei dan metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan anak, orang tua, dan orang lain dalam masyarakat. Lihat www.younglives.org.uk

Tantangan etika:

Keputusan untuk mengkompensasi atau membayar peserta penelitian menimbulkan pertanyaan-pertanyaan tentang etika. Pembayaran dapat